
Membangun Generasi Milenial Sadar Pendidikan di Desa Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan

Jamaludin¹⁾ | Indra Surya²⁾ | Nova Yesyca Naipospos³⁾

¹⁾Politeknik Ganesha Medan, ²⁾ Politeknik Ganesha Medan, ³⁾ Politeknik LP3I Medan

jamaludinmedan@gmail.com | indrasurya@polgan.ac.id | novayesica@gmail.com |

Abstrak: Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir tersebut di berbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengatasi problematika yang dialami masyarakat desa Batang Kilat Medan khususnya para pemuda yang banyak pengangguran karena putus sekolah karena tidak punya biaya, atau minimnya informasi mengenai perguruan tinggi walaupun orang tua mereka mampu. Penelitian ini menggunakan metode *problem based solution*, dari masalah yang dihadapi para pemuda-pemudi diberi pencerahan mengenai dampak negatif dari pengangguran dan memberikan pemahaman pentingnya belajar di perguruan tinggi. Pelaksanaan pengabdian ini bermanfaat bagi para pemuda dan pemudi khususnya yang mengalami masalah pengangguran. Hasil dari pengabdian ini, ada satu orang yang melanjutkan belajar di perguruan tinggi, dan dapat meningkatkan skill dan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kecerdasan dan bakat mahasiswa, tentunya akan mengurangi dampak negatif di masyarakat karena tidak ada aktifitas karena menganggur.

Kata Kunci: pesisir, nelayan, *problem based solution*, perguruan tinggi, skill

Pendahuluan

Selain mengajar, tugas sebagai dosen juga harus melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 Tahun 2009 dengan sebutan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu : “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat” (Yuliatwati, 2012).

Dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, pada tahun 2019 institusi Politeknik Ganesha Medan sudah melakukan kerja sama dengan masyarakat Desa Batang atas nama lembaga BPRPI (Badan Perjuangan Rakyat Penunggu Indonesia), seperti gambar 1.1. Kerjasama antara Politeknik Ganesha Medan dan BPRPI tersebut ditandai dengan penandatanganan MoU dan pemasangan plank pengabdian masyarakat di Desa Batang Kilat, seperti gambar 1.2. Melalui kerja sama ini, beberapa dosen sudah melakukan berbagai program pengabdian yang mengangkat permasalahan yang terjadi di daerah mitra.

Kondisi lingkungan yang tidak jauh dari pantai, salah satu mata pencarian yang cocok adalah ternak udang dan ikan. Hal inilah yang dilakukan penduduk Desa Batang Kilat. Sampai saat ini mereka masih menggunakan cara tradisional. Penanaman udang biasanya bersamaan dengan ikan khususnya ikan bandeng. Ikan bandeng berguna untuk mengurangi pertumbuhan lumut yang membatasi gerak dari udang yang dapat menghambat pertumbuhan udang. Ikan yang biasa ditanam dalam tambak adalah ikan bandeng dan ikan nila. Biasanya usia udang dan ikan akan dipanen normalnya dalam waktu 3 – 4 bulan, namun bila kondisi air yang tidak normal yang menyebabkan udang harus dipanen segera bersama dengan ikan, seperti gambar 1.3.

**Gambar 1.1.** Plank merk BPRPI**Gambar 1.2.** Pemasangan Plang PKM**Gambar 1.3.** Saat panen ikan dan udang

Di balik aktivitas masyarakat sebagai petani tambak, terdapat permasalahan di kalangan pemudanya yaitu, banyak pengangguran karena putus sekolah karena tidak punya biaya, atau minimnya informasi mengenai perguruan tinggi walaupun orang tua mereka mampu. Tentunya dampak dari pengangguran tersebut, menimbulkan dampak sosial di masyarakat seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pemuda dan perilaku lain yang menyimpang.

Hal ini juga sesuai dengan kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan pelayanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan di berbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia. (SDM).(Noor, 2018)

Maka untuk mengatasi masalah di Desa Batang Kilat khususnya minimnya informasi mengenai pendidikan tinggi pada generasi mudanya, diperlukan suatu upaya pemberian edukasi kepada para pemuda dan orang tua, sehingga bisa mengurangi dampak sosial negatif akibat pengangguran.

Realisasi Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di desa Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan berlokasi di pinggiran kota Medan, yang bersebelahan langsung dengan pelabuhan Belawan, peta lokasi seperti gambar 1.3. Jumlah penduduk desa Batang Kilat ini \pm 35.451 kepala keluarga atau sekitar 177.259 jiwa.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, menggunakan metode “problem based solution”, yaitu berbasis permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra, pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Diding Ruchadei dan Ilham Baehaqi (2016), Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dimulai dari pencarian masalah yang bersifat tidak terstruktur, artinya PBL menjadikan problem solving sebagai strategi dalam pembelajaran. Suatu masalah atau problem didefinisikan sebagai sebarang situasi atau keadaan yang mana beberapa informasi diketahui dan informasi lain yang diperlukan. Masalah mungkin merupakan sesuatu yang memunculkan keraguan atau ketidakpastian, sesuatu yang sulit untuk dipahami, pertanyaan atau tugas yang sukar.

Dari permasalahan yang dihadapi mitra nanti akan diberikan solusi yang nantinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra. Adapun masalah yang dihadapi mitra adalah rendahnya minat dari generasi mudanya untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi karena pemahaman akan informasi mengenai perguruan tinggi masih rendah sehingga perlu diberikan edukasi.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan informasi mengenai pendidikan tinggi dan memberikan pengetahuan kemajuan dan perkembangan di era industri 4.0. sehingga para pemuda-pemudi dan orang tua di Desa Batang Kilat timbul kesadaran untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka disusunlah sebuah tahapan seperti gambar 1.5.



Gambar 1.5. Proses tahapan program pengabdian masyarakat

Adapun proses tahapan program pengabdian masyarakat, sebagai berikut :

1. Perencanaan

Langkah ini merupakan awal dari proses kegiatan untuk mempersiapkan proses selanjutnya. Pada proses ini, dimulai survey ke lokasi mitra untuk melihat secara langsung kondisi yang sebenarnya. Pendekatan ke tokoh masyarakat dan para generasi muda dilakukan untuk mencari informasi mengenai permasalahan yang dihadapi. Dari survei ditemukan salah satu permasalahan di lokasi mitra adalah tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan remaja sehingga berdampak sosial yang kurang baik di kalangan masyarakat. Maka dari kondisi tersebut, beberapa dosen menawarkan sebuah program bersifat edukasi tentang pentingnya peran pemuda dan menyadarkan pentingnya pendidikan di kalangan pemuda. Rencana mendapat sambutan yang baik dari tokoh dan masyarakat dan akhirnya diputuskan akan dilaksanakan acara tersebut.

**Gambar 1.9.** Tokoh masyarakat**Gambar 1.10.** Pemberian materi

Hasil atau luaran yang dicapai dari kegiatan program pengabdian masyarakat adalah :

1. Meningkatnya pemahaman beberapa orang tua dan anak tentang pentingnya pendidikan tinggi di kalangan pemuda. Hal tersebut dibuktikan dengan salah seorang peserta putri yang ikut acara tersebut bernama Nur Sakinah lahir tanggal 4 Juni 1999, sekarang sudah mengikuti perkuliahan di Politeknik Ganesha Medan di Program Studi Sistem Informasi dengan nomor induk mahasiswa 19012001, seperti **gambar 1.11**. Sampai bulan September 2020 sudah menjalani 2 semester masa perkuliahan, walaupun masih tingkat pertama mahasiswi tersebut di samping menjalani kuliah beliau juga aktif di kemahasiswaan dengan panduan dari senior mahasiswa, contoh ikut anggota Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2019 yang diadakan di bulan Oktober 2019 yang lalu, seperti **gambar 1.12**.

**Gambar 1.11.** Mahasiswi hasil luaran**Gambar 1.12.** Aktif dalam kegiatan PKM

2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dipublikasikan melalui buku yang sudah ber-ISBN

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat khususnya pemberian materi kepada para pemuda dan orang tua khususnya materi pentingnya pendidikan tinggi dan peran pemuda dalam menyongsong industri 4.0, bisa menyadarkan beberapa orang yang ikut menjadi peserta di acara tersebut. Kesibukan aktifitas dalam perkuliahan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kecerdasan dan bakat mahasiswa, tentunya akan mengurangi dampak negatif di masyarakat karena tidak ada aktifitas karena menganggur.

Daftar Pustaka

Noor, N. M. (2018) *Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir, Kompasiana*. Tersedia pada: <https://www.kompasiana.com/nawawimnoer/5ab89b56dd0fa868be7e2612/sosial-ekonomi-masyarakat-pesisir?page=all#>.

Ruchaedi, D. dan Baehaki, I. (2016) “Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Heuristik Pemecahan Masalah Dan Sikap Matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2). doi: 10.31949/jcp.v2i2.331.

Yulawati, S. (2012) “Pendidikan kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di indonesia.”